BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

4.1.1 Sejarah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT. Bank Negara Indonesia adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini didrikan pada tanggal 5 Juli tahun 1946. Saat ini PT. BNI mempunyai 914 kantor cabang di Indonesia dan 5 di luar negeri. PT. BNI juga mempunyai unit perbankan syariah.

Sejarah pendirian Bank BNI erat hubungannya dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang berpuncak pada Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945. Pada sidang Dewan Menteri Republik Indonesia tanggal 19 September 1945 diputuskan untuk mendirikan sebuah bank milik negara yang bertugas sebagai bank sirkulasi. Untuk mempersiapkan pembentukannya, pemerintah memberikan surat kuasa kepada Bapak R.M. Margono Djojohadikoesoemo (alm).

Sebagai langkah pertama pada tanggal 9 Oktober 1945, didirikan Yayasan Poesat Bank Indonesia. Selanjutnya, pada tanggal 5 Juli 1946 didirikan bank sentral dengan nama Bank Negara Indonesia (BNI), dengan pegawai berjumlah 38 orang. Kemudian Yayasan Poesat Bank Indonesia yang merupakan cikal bakal lahirnya Bank BNI dilebur kedalamnya.

Pada tahun-tahun selanjutnya dilakukan berbagai upaya oleh pemerintah Indonesia untuk memantapkan kedudukan Bank Negara Indonesia. Dalam

Konferensi Meja Bundar (KMB) tahun 1949, Pemerintah Indonesia dan Belanda, memutuskan untuk merubah fungsi Bank Negara Indonesia dari bank sentral menjadi bank umum. Bank BNI mulai mengarahkan usahanya untuk pembangunan ekonomi, sedangkan Bank Indonesia (yang pada waktu itu bernama *De Javasche Bank*) ditunjuk menjadi bank sentral.

Bank Negara Indonesia 1946

Dengan dikeluarkannya Ketetapan Presiden No. 17 Tahun 1965 tentang integrasi bank-bank pemerintah, Bank Negara Indonesia berubah nama menjadi Bank Negara Indonesia Unit III. Kemudian pada tahun 1967 Undang-undang No. 14 tentang Pokok-pokok Perbankan menetapkan kembali fungsi bank-bank pemerintah seperti sebelum adanya integrasi. Selanjutnya dengan Undang-undang No. 18 tahun 1968, Bank Negara Indonesia Unit III ditetapkan menjadi Bank Negara Indonesia 1946, dengan status utama yang diarahkan kepada pembangunan ekonomi nasional dengan mengutamakan sektor industri.

Masa Deregulasi

Paket deregulasi pemerintah bulan Juni 1983 (Pakjun 1983) yang merupakan awal deregulasi disektor moneter dan sektor riil. Untuk mendukung kebijakan tersebut dan perkembangan ekonomi yang sehat di Indonesia, Bank BNI melakukan restrukturisasi organisasi agar lebih berorientasi ke pasar dan lebih selektif dalam penempatan pegawai.

Masa konsolidasi Bank BNI terus berlanjut hingga dikeluarkannya paket deregulasi tanggal 27 Oktober 1988 (Pakto 1988) yang memberikan kemudahan pendirian bank-bank maupun bank asing, sehingga berdampak meningkatnya persaingan. Untuk menghadapi tantangan ini Bank BNI secara terus menerus menata diri dengan jalan mengembangkan profesionalisme sumber daya manusia, meningkatkan kualitas teknologi serta memperluas jaringan operasional melalui kerjasama dengan bank-bank di dalam dan luar negeri.

Peringatan Tahun Emas

Dalam usianya yang ke-50 pada 5 Juli 1996, Bank BNI telah mampu menempatkan dirinya sebagai bank yang sehat dan terkemuka di Indonesia. Dengan pertimbangan, bahwa keberhasilan Bank BNI adalah berkat dukungan masyarakat luas, maka peringatan Hari Ulang Tahun Emas dirayakan lebih semarak dari tahun-tahun sebelumnya.

Peringatan Hari Ulang Tahun Emas Bank BNI dimeriahkan dengan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, olahraga, seni dan budaya, seminar internasional, lomba karya tulis dan sebagainya. Salah satu kegiatan yang bersifat monumental bagi Bank BNI khususnya masyarakat dan masyarakat Indonesia umumnya adalah ditandatanganinya **Perangko Seri Peringatan Tahun Emas** Bank BNI oleh Presiden Soeharto pada tanggal 28 September 1996. Perangko tersebut dikeluarkan dalam denominasi Rp.300,- dan Rp.700,-

Sebagai Perusahaan Publik

Dalam suasana memperingati hari ulang tahunnya, Bank BNI menjadi bank milik pemerintah yang pertama melakukan *IPO (Initial Public Offering).* Saham Bank BNI dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 25 Nopember 1996. Sambutan yang positif dari kalangan investor dalam dan luar negeri menunjukkan bahwa Bank BNI memperoleh kepercayaan yang tinggi. Penawaran saham kepada publik ini bertujuan untuk meningkatkan modal, efisien serta untuk mencapai laba operasi yang optimal melalui pengembangan usaha yang sejalan dengan visi dan misi Bank BNI.

Visi dan Misi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Visi Bank BNI adalah mempertahankan posisinya sebagai bank terkemuka di Indonesia dengan menawarkan produk dan jasa perbankan yang lengkap, terpadu dan berkualitas, baik untuk perorangan, perusahaan maupun lembaga di dalam dan di luar negeri. Secara konsisten berorientasi kepada kepuasan nasabah dan mempertahankan komitmennya untuk meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pegawai. Sebagai perusahaan publik, Bank BNI akan terus berupaya meningkatkan nilai sahamnya.

Misi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

- Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pillihan utama (*the bank choice*)
- Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.

- ❖ Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- ❖ Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial.
- ❖ Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

Strategi utama Bank BNI untuk memenuhi visi dan misi tersebut adalah mempertahankan keunggulannya di *Corporate Banking*, mengembangkan *Retail Banking* dan meningkatkan usaha *International Banking* melalui peningkatan pemanfaatan teknologi dan pengembangan Sumber Daya Manusia melalui budaya kerjanya.

Budaya Kerja

Budaya kerja (*Corporate Culture*) Bank BNI menjadi landasan dan semangat kerja jajaran manajemen dan segenap pegawai. Budaya kerja tersebut didasari oleh semangat kekeluargaan yang terus terbina di lingkungan Bank BNI sejak awal pendiriannya hingga membentuk jati dirinya.

Budaya Kerja BNI ”PRINSIP 46” merupakan Tuntunan Perilaku Insan BNI. Setiap Nilai Budaya Kerja BNI memiliki Perilaku Utama yang merupakan acuan bertindak bagi seluruh Insan BNI, 6 (enam) Perilaku Utama Insan BNI adalah :

Tabel 4.1
Budaya Kerja BNI “PRINSIP 46”

4 NILAI BUDAYA KERJA BNI	6 NILAI PERILAKU UTAMA INSAN BNI
Profesionalisme ***(Professionalism)***	▪ Meningkatkan Kompetensi dan Memberikan Hasil Terbaik

Integritas (*Integrity*)	• Jujur, Tulus dan Ikhlas • Disiplin, Konsisten dan Bertanggungjawab
Orientasi Pelanggan *(Customer Orientation)*	▪ Memberikan Layanan Terbaik Melalui Kemitraan yang Sinergis
Perbaikan Tiada Henti *(Continuous Improvement)*	▪ Senantiasa Melakukan Penyempurnaan ▪ Kreatif dan Inovatif

Sumber : PT Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk

Semboyan

Semboyan "**Terpecaya, Kokoh dan Bersahabat**" bukan hanya melandasi citra Bank BNI tapi juga dasar budayanya.

Makna Logo Perusahaan

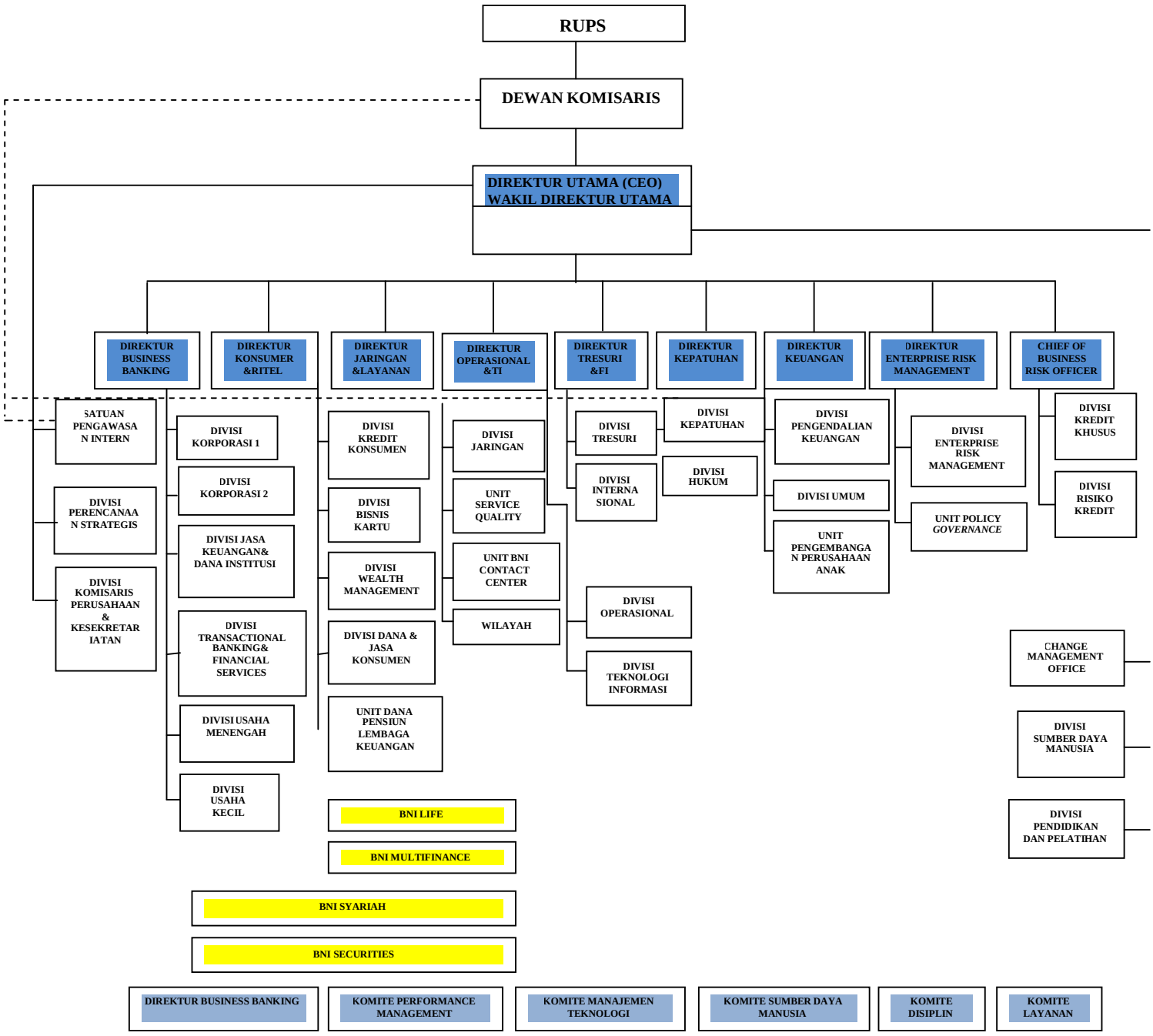
Palet warna korporat telah didesain ulang, namun tetap mempertahankan warna korporat yang lama, yakni turquoise dan jingga. Warna turquoise yang digunakan pada logo baru ini lebih gelap, kuat mencerminkan citra yang lebih stabil dan kokoh. Warna jingga yang baru lebih cerah dan kuat, mencerminkan citra lebih percaya diri dan segar.

Logo "46" dan "BNI" mencerminkan tampilan yang modern dan dinamis. Sedangkan penggunakan warna korporat baru memperkuat identitas tersebut. Hal ini akan membantu BNI melakukan diferensiasi di pasar perbankan melalui identitas yang unik, segar dan modern.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain, dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi.

Gambar di bawah ini merupakan struktur organisasi yang terdapat pada unit penjualan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk .



Gambar 4.1
Struktur Organisasi
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

4.1.3 Deskripsi Jabatan

Secara umum, uraian tugas (job description) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Dapat diuraikan dibawah ini, yaitu:

1. Direksi

Menyelesaikan kegiatan protokoler dan dukungan administratif atas kerja direksi serta dewan komisaris dalam mewujudkan citra perusahaan, direksi ini membawahi direktur utama.

2. Direktur Utama

Memimpin kegiatan operasional dan mengawasi organisai dibawahnya dalam melaksanakan segala kegiatan perusahaan. Direktur utama mnembawahi beberapa direktur yang keseluruhannya mempunyai tugas masing-masing.

3. Satuan Pengawasan Intern

a. Membantu mengawasi jalannya seluruh unit organisasi sesuai prosedur dan peraturan, dan pelaksanaan-pelaksanaan direksi.
b. Memberikan pertimbangan-pertimbangan kepada direksi untuk pemutusan kasus kecurangan disetiap unit organisasi.

4. Divisi Pembinaan Wilayah

a. Membantu direksi dalam pelaksanaan fungsi penyeliaan bisnis dan manjemen terhadap wilayah cabang dan lingkungannya.
b. Memberikan pertimbangan-pertimbangan kepada direksi untuk memutusan kasus yang bersifat individual.

5. Divisi Korporasi

a. Membantu direksi dalam mengelola debitur yang berskala whole sale.

b.Mengembangkan debitur-debitur whole sale yang ada dan mencari debitur whole sale dalam rangka mengembangkan kredit.

6. Divisi SDM I

a. Merencanakan sistem kepegawaian BNI yang mengangkat sistem penerimaan pegawai, pengggajian dan laian-lain.

b. Mengelola administrasi kepegawaian BNI.

7. Divisi SDM II

a. Membantu sistem dan melaksanakan pelatihan sesuai dengan kebutuhan BNI

b.Merencakan sistem pelatihan yang tepat guna sesuai dengan kebutuhan perencanaan kepegawaian BNI.

8. Divisi Umum

a. Mengelola property dan kelogistikan BNI dalam rangka menunjang kebutuhan unit-unit lain di lingkungan BNI.

b. Memelihara harta kekyaan BNI secara administrasi pembukuan yang baik.

c. Menciptakan sistem komunikasi dan kearsipan BNI.

9. Divisi Pengendalian Konflik (PLK)

Membantu direksi dalam mengendalikan sitem perkreditan dan portepel perkreditan BNI dan mengusulkan kepada direksi mengenai langkah yang akan diambil untuk meningkatkan porpetel perkreditan BNI.

10. Divisi Tresury

a. Mengelola dana baik rupiah maupun valuta asing.

b.Memberikan pertimbangan kepada direksi mengenai keadaan posisi dana dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk memperbaiki posisi asset dan liability.

11. Divisi Perencanaan Strategis

a. Mempersiapkan perencanaan strategis BNI berupa anggaran, business plan dan corporate plan serta memantau pelaksanaannya.

b. Mengadakan penelitian-penelitian ekonomi moneter sebagai bahan kajian dalam pengambilan keputusan baik oleh direksi maupun oleh tingkat divisi kebawah.

12. Divisi Hukum dan Penyelia Khusus (HPK)

a. Divisi hukum

1. Menetapkan perutan kebijakan dalam prosedur hukum, baik bersifat kredit maupun non kredit.

2. Menangani perkara antar BNI dengan pihak lain dan mencari jalan kluarnya untuk penyelesaiannya.

b. Penyeliaan Khusus

1. Mengadakan pembinaan terhadap pegawai BNI agar tetap setia kepada Pancasila dan UUD 1945

2. Memberikan pembinaan terhadap pegawai untuk lebih meningkatkan penghayatan budaya kerja perusahaan

3. Memproses dan memberikan pertimbangan ke direksi mengenai pemutusan kasus-kasus yang terjadi.

13. Divisi Dalam Negeri dan Luar Negeri

a. Melakukan penyeliaan dan pembinaan terhadap cabang-cabang luar negeri.

b. Membantu direksi dalam membina hubungan dengan bank-bank koresponden luar negeri.

c. Meneliti dan mengembangkan produk-produk BNI yang sesuai dengan permintaan pasar.

d. Membuat sitem dan prosedur cabang-cabang BNI.

14. Divisi Hubungan Lembaga

a. Membantu direksi dalam mengelola nasabah / debitur multi nasional dan BUMN

b. Menjaga hubungan baik dalam pengelolaan nasabah dana dominan.

c. Membantu direksi dalam melakukan kerjasama dengan pihak lain dan bank-bank koresponden dalam negeri.

d.Membantu direksi dalam melakukan pembinaan terhadap anak-anak perusahaan BNI.

15. Divisi Pengendalian Keuangan dan Teknologi.

a. Membanntu sistem dan prosedur akuntansi untuk digunakan oleh setiap unit organisasi baik untuk transaksi rupiah maupun valuta asing.

b. Melakukan analisis laporan keuangan, memberikan pertimbangan kepada direksi mengenai posisi keungan BNI serta langkah-langkah yang perlu diambil.

c. Mempersiapkan sistem otomasi yang akan digunakan oleh segenap unit BNI.

d. Memberikan dukungan kepada seluruh unit organisasi dalam melaksanakan otomasi yang lebih ditetapkan oleh direksi.

16. Divisi Indikasi dan Jasa Keuangan

a. Mengelola debitur-debitur korporasi bermaslah dan mencarikan jalan keluar untuk perbaikannya.

b. Menyelesaikan masalah debitur yang dalam pembayaran kredit macet.

17. Divisi Pemasaran dan Pengembangan Usaha

a. Mengembangkan pemasaran produk dan jasa serta strategi pemasaran terpadu dalam rangka meningkatkan omset penjualan dan perluasan pasar BNI.

b. Mengembangkan prosedur kerja operasional cabang dan stabilitas di BNI.

4.1.4 Aktivitas Perusahaan di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. merupakan salah satu jantung perekonomian di Indonesia yang mana dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dapat membantu kesejahteraan masyarakat banyak. Salah satu kegiatan utama BNI adalah memberikan jasa dengan menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (Surplus) dan menyalurkkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan dana (defisit) dalam bentuk kredit.

Adapun berbagai macam kredit yang disalurkan oleh BNI kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Cash Colleteral Credit

   Cash Colleteral Credit memfasilitasi kredit yang khusus diberikan untuk deposito/tabungan/giro dari BNI. manfaat dari Cash Colleteral Credit ini adalah membantu pemilik danan mencarkan deposito , tabungan dan gironya.

2. Kartu Kredit

   Dengan adanya akseptasi yang luas diseluruh dunia kartu kredit BNI memberikan makna pada setiap transaksi. Dua pilihan produk kartu kredit BNI adalah “VISA atau MasterCard” memberikan jaminan penerimaan trnsaksi di jutaan tempat perbelanjaan di seluruh dunia. Kartu kredit BNI juga dapat memberikan solusi pengeluaran kantor anda dengan lebih efesien dengan BNI VISA Corporate Card.

3. Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggotanya (KKPA).

   Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggotanya adalah layanan kredit investasi dan/atau kredit modal kerja kepada koperasi primer untuk diteruskan guna membiayai usaha produktif anggotanya, maksimal kredit yang diberikan Rp. 50 juta per anggota koperasi.

4. Kredit Ekspor

   Kredit Ekspor ini diberikan kepada para eksportir untuk membiayai kegitan produksi atau pengumpulan / penyiapan barang untuk ekspor. Adapun

mamfaatnya adalah dapat membantu eksportir dalam pengadaan barang untuk di ekspor.

5. Kredit Impor

Layanan kredit impor diberikan untuk keperluan inportir dalam pembukaan Letter Of Credit (L/C) impor. Nasabah akan mendapatkan kemudahan dengan penyerahan Marginal Deposit (MD) kurang dari 100 persen dari nominal (L/C) yang dibuka. Manfaat dari kredit impor ini adalah dapat membantu pengusaha dalam rangka pembelian barang-barang yang diperlukan dari luar negeri.

6. Kredit Kelayakan Usaha.

Layanan kredit kelayakan usaha ini diperuntukan bagi pengusaha kecil yang ingin mengembangkan usahanya dengan maksimum pinjaman Rp. 50. juta. Manfaatnya dapat membantu pengusaha kecil mengembangkan usahanya dengan persyaratan yang ringan dan prosedur yang sederhana.

7. Kredit Koperasi Primer

Kredit Koperasi Primer memberikan fasilitas kredit investasi atau modal kerja kepada koperasi primer dalam rangka pembiayaan usaha organisasi, dimana dananya bersumber dari fasilitas kredit likuiditas Bank Indonesia.

8. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja dibagi menjadi 2 bagian yaitu antara lain :

a. KUKM Instan

Produk dan layanan ini memfasilitasi kredit bagi para pemegang Deposito, Tabungan, dan Giro dari bank BNI. manfaatnya adalah :

1. Dana segar bebas pakai tanpa pencairan Deposito, Tabungan dan Giro.
2. Suku bunga Deposito, Tabungan, dan Giro tetap diterima.
3. Fleksibel, maksimum 12 tahun.
4. Multy Currency (Penerimaan kredit dalam Rupiah atau USD).
5. Cepat, proses dapat ditunggu.

b. KUK KMK

Fasilitas kredit yang diberikan kepada calon debitur perorangan, badan usaha atau badan hukum untuk penambahan modal dan pengembangan usaha (investasi) yang tidak bertentangan dengan ketentuan Undang- Undang yang berlaku.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Deskriptif Profitabilitas (X_1)

Return On Equity adalah rasio ini digunakan oleh para investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Dalam perhitungannya dimana para investor menggunakan laba setelah pajak dan juga modal sendiri.

Tabel dan grafik dibawah ini adalah perkembangan Return On Equity PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Dari periode 2003 sampai periode 2010, yaitu sebagai berikut:

Perkembangan Profitabilitas (ROE) pada PT. BNI (Persero) Tbk

Tabel 4.2
Perkembangan Profitabilitas (ROE)
Periode 2003-2010

Tahun	ROE (%)	Perkembangan
2003	8,27	-
2004	42,76	34,49
2005	37,92	-4,84
2006	33.75	-4,17
2007	52,14	18,39
2008	0,08	-52,06
2009	0,13	0,05
2010	0,12	-0,01

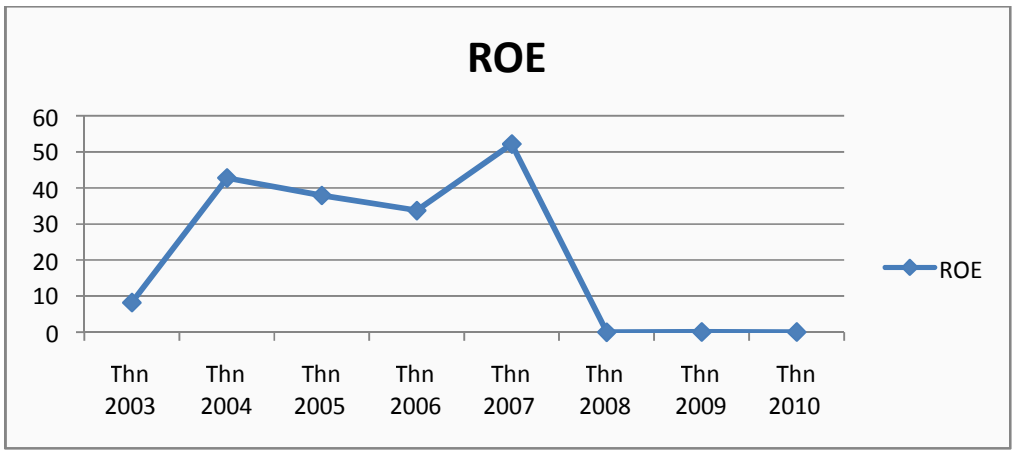
Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank BNI (Persero) Tbk

Return On Equity diatas dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk lebih mempermudah membacanya maka penulis menuangkan tabel ke dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:

Perkembangan Profitabilitas (ROE) pada PT. BNI (Persero) Tbk



Gambar 4.2
Perkembangan Profitabilitas (ROE)
Periode 2003-2010

Dengan melihat tabel dan grafik diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa Return On Equity dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cenderung mengalami fluktuasi atau peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun, dimana penurunan yang sangat tajam terjadi dari tahun 2008 yaitu sebesar -52,06% yang berarti bahwa bank mengalami penurunan dalam memperoleh laba, yang secara langsung akan berakibat pada turunnya/rendahnya return saham yang akan dibagikan kepada para investor. Namun perkembangan Return On Equity (ROE) pada tahun 2004 mengalami peningkatan sebesar 34,49%, dan secara tidak langsung hal tersebut

tentunya akan meningkatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan dananya pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

4.2.2 Deskriptif Dividen Tunai (Cash Dividend) (X_2)

Dividen tunai (*cash dividend*) merupakan distribusi kas kepada pemegang saham. Dividen tunai (*cash dividend*) merupakan dividen yang dibayar oleh emiten kepada para pemegang saham secara tunai untuk setiap lembarnya (*dividend per share*).

Dalam perhitungannya dimana para emiten menggunakan laba bersih dan juga saldo laba ditahan.

Tabel dan grafik dibawah ini adalah perkembangan Dividen Tunai PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Dari periode 2003 sampai periode 2010, yaitu sebagai berikut:

Perkembangan Dividen Tunai pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tabel 4.3
Perkembangan Dividen Tunai
Periode 2003-2010

Tahun	Dividen Tunai (Rp / lbr)	Persentase (%)
2003	6,30	-
2004	23,71	-276,34
2005	118,07	-397,97
2006	53,26	54,89
2007	72,50	-36,12
2008	29,40	59,44
2009	17,44	40,68
2010	47,48	-172,24

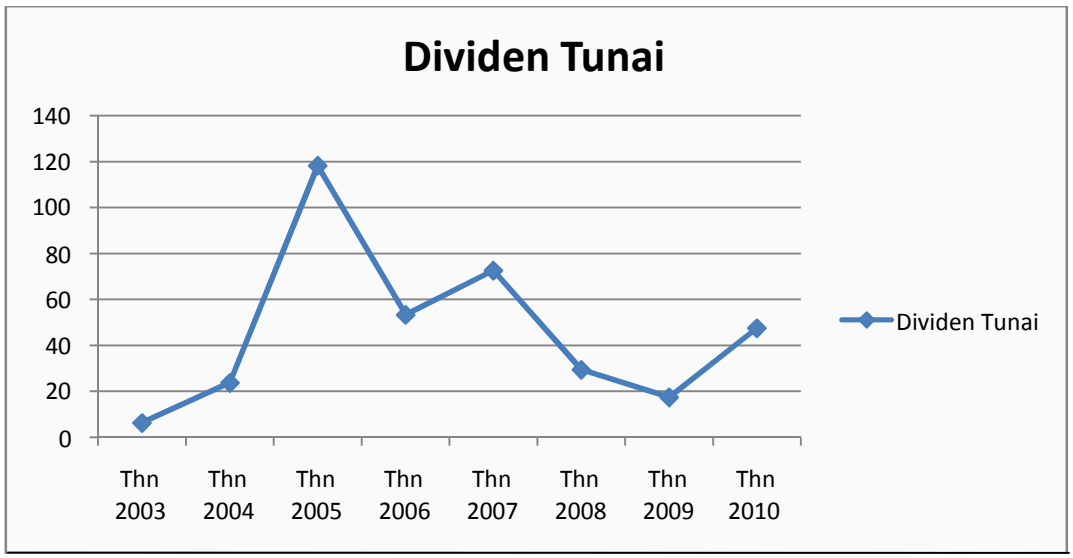
Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank BNI (Persero) Tbk

Dividen Tunai diatas dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Dividen Tunai = Laba bersih- saldo laba ditahan

Sedangkan untuk lebih mempermudah membacanya maka penulis menuangkan tabel ke dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:

Perkembangan Dividen Tunai pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk



Gambar 4.3
Perkembangan Dividen Tunai
Periode 2003-2010

Dengan melihat tabel dan grafik diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa Dividen Tunai dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cenderung mengalami fluktuasi atau peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun, dimana penurunan yang sangat tajam terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 59,44% yang berarti bahwa pembayaran dividen tunai pada perusahaan tersebut mengalami defisit. Akibat dari turunnya laba bersih perusahaan, karena adanya krisis ekonomi global yang mempengaruhi sektor – sektor perekonomian termasuk dalam dunia perbankan.

Sedangkan kenaikan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2005, dimana dividen tunai yang dibagikan kepada para investor lebih tinggi daripada tahun sebelumnya. Dan hal tersebut merupakan hal yang sangat diharapkan oleh investor, karena pembagian dividen tunai yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang.

4.2.3 Deskriptif Return Saham (Y)

Return adalah imbalan yang diperoleh dari investasi return saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan t-ı. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi return saham yang dihasilkan.

Dalam perhitungannya dimana para investor menggunakan perkembangan harga saham tahun dasar dan perkembangan harga saham tahun berikutnya.

Tabel dan grafik dibawah ini adalah perkembangan Return Saham PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Dari periode 2003 sampai periode 2010, yaitu sebagai berikut:

Perkembangan Return Saham pada PT. BNI (Persero) Tbk

Tabel 4.4
Perkembangan Return Saham
Periode 2003-2010

Tahun	Return Saham	Persentase (%)
2003	0,18	-
2004	0,28	-55,55
2005	-0,23	182,14
2006	0,46	300
2007	0,05	89,13
2008	-0,65	1400
2009	1,91	393,84
2010	0,95	50,26

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank BNI (Persero) Tbk

Return Saham diatas dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{P1-P0}{P0}$$

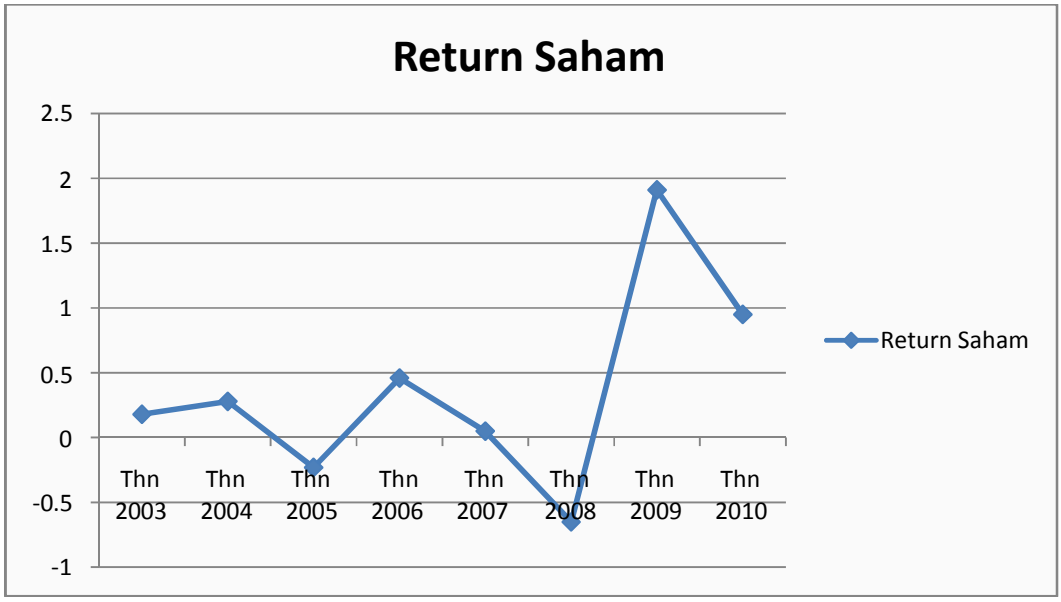
Ket:

P0 = Perkembangan harga saham tahun dasar.

P1 = Perkembangan harga saham tahun berikutnya.

Sedangkan untuk lebih mempermudah membacanya maka penulis menuangkan tabel ke dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:

Perkembangan Return Saham pada PT. BNI (Persero) Tbk



Gambar 4.4
Perkembangan Return Saham
Periode 2003-2010

Dengan melihat tabel dan grafik diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa Return Saham dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cenderung mengalami fluktuasi atau peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun, dimana penurunan yang sangat tinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 1400% yang diakibatkan oleh penurunan Profirtabilitas (ROE), pendapatan Dividen Tunai dan harga saham pada tahun tersebut, dan kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 393,846% dimana Profirtabilitas (ROE), pendapatan Dividen Tunai, dan harga saham sudah mulai mengalami peningkatan kembali.

4.3 Analisis Verifikatif

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas (ROE) dan Dividen Tunai terhadap Return Saham pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan data Profitabilitas (ROE), Dividen Tunai, dan Return Saham pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, maka dapat dianalisis bagaimana pengaruh Profitabilitas (ROE) dan Dividen Tunai terhadap Return Saham.

Tabel 4.5

Profitabilitas (*ROE*), Dividen Tunai, dan Return Saham pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Periode 2003-2010

Tahun	Profitabilitas (ROE) (%)	Cash Dividen (Rp)	*Return* Saham (%)
2003	8.27	6.30	0.18
2004	42.76	23.71	0.28
2005	37.92	118.07	-0.23
2006	33.75	53.26	0.46
2007	52.14	72.50	0.05
2008	0.08	29.40	-0.65
2009	0.13	17.44	1.91
2010	0.12	47.48	0.95

(Sumber : Laporan Keuangan PT. BNI (Persero) Tbk, Data Diolah

Dari hasil penelitian, Profitabilitas (ROE), Dividen Tunai, dan Return Saham pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, maka dapat dilakukan analisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh Profitabilitas (ROE), Dividen Tunai, dan Return Saham pada perusahaan. Untuk mencari besarnya pengaruh tersebut, terdapat beberapa langkah dalam menganalisanya. Adapun langkah – langkah tersebut adakah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas (ROE) dan dividen tunai terhadap return saham. Dalam perhitungannya, penulis menggunakan dua cara, yaitu cara manual dan komputerisasi. Cara perhitungan komputerisasi yaitu dengan menggunakan media Program Komputer, yaitu *SPSS 19 for windows.*

Berikut ini perhitungan regresi linear berganda secara manual yang disajikan dalam bentuk tabel agar mudah untuk dipahami :

Tabel 4.6
Perhitungan Profitabilitas (ROE), Dividen Tunai, dan Return Saham

No.	X_1	X_2	Y	X_1Y	X_2Y	X_1X_2	X_1^2	X_2^2	Y^2
1.	8,27	6,30	0,18	1,4886	1,134	52,101	68,3929	39,69	0,0324
2.	42,76	23,71	0,28	11,9728	6,6388	1013,8396	1828,4176	562,1641	0,0784
3.	37,92	118,07	-0,23	-8,7216	-27,1561	4477,2144	1437,9264	13.940,5249	0,0529
4.	33,75	53,26	0,46	15,525	24,4996	1797,525	1139,0625	2836,6276	0,2116
5.	52,14	72,50	0,05	2,607	3,625	3780,15	2718,5796	5256,25	0,0025
6.	0,08	29,40	-0,65	-0,052	-19,11	2,352	0,0064	864,36	0,4225
7.	0,13	17,44	1,91	0,2483	33,3104	2,2672	0,0169	304,1536	3,6481
8.	0,12	47,48	0,95	0,114	45,106	5,6976	0,0144	2254,3504	0,9025
∑	175,17	368,16	2,95	23,1821	68,0477	11.131,1468	7192,4167	26.058,1206	5,3509

Sebelum hasil perhitungan tersebut dimasukkan ke dalam rumus persamaan, maka terlebih dahulu dilakukan persamaan sebagai berikut :

1. $\overline{Y} = \frac{(\sum Y)}{n} = \frac{(2,95)}{8} = 0,36875$

2. $\overline{X_1} = \frac{(\sum X_1)}{n} = \frac{(175,17)}{8} = 21,89625$

3. $\overline{X_2} = \frac{(\sum X_2)}{n} = \frac{(368,16)}{8} = 46,02$

4. $\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - n.\overline{X_1^2} = 7192,4167 - 8 . (21,89625)^2 = 3356,850588$

5. $\sum X_2^2 = \sum X_2^2 - n.\overline{X_2^2} = 26.058,1206 - 8 \,.\, (46,02)^2 = 9115,3974$

6. $\sum Y^2 = \sum Y^2 - n.(\sum \overline{Y})^2 = 5,3509 - 8 \,.\, (0,36875)^2 = 4,2630875$

7. $\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - n.\overline{X_1}\,\overline{Y} = 23,1821 - 8.(21,89625)(0,36875) = -41,4118375$

8. $\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - n.\overline{X_2}\,\overline{Y} = 68,0477 - 8.(46,02)(0,36875) = -67,7113$

9. $\sum X_1 X_2 = \sum X_1 X_2 - n.\overline{X_1}\,\overline{X_2} = 11.131,1468 - 8.(21,89625)(46,02) = 3069,8234$

Berdasarkan perhitungan nilai kuadrat dan perkalian antara variabel X_1, X_2, dan Y diatas, maka dapat diketahui :

$\sum X_1 = 175,17$

$\sum X_2 = 368,16$

$\sum Y = 2,95$

$\sum X_1 Y = -41,4118375$

$\sum X_2 Y = -67,7113$

$\sum X_1 X_2 = 3069,8234$

$\sum X_1^2 = 3356,850588$

$\sum X_2^2 = 9115,3974$

$\sum Y^2$ = 4,2630875

Nilai – nilai diatas akan digunakan untuk mencari nilai a, b_1, dan b_2.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

- Nilai a, b_1, dan b_2 diperoleh dengan menggunakan rumus persamaan metode kuadrat terkecil dengan cara sebagai berikut :

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$= \frac{(9115,3974)(-41,4118375) - (3069,8234)(-67,7113)}{(3356,850588)(9115,3974) - (3069,8234)^2}$$

$$= \frac{(-377485,3559) - (-207861,7332)}{(30599027,12) - (9423815,707)}$$

$$= \frac{-169623,6227}{21175211,41}$$

= - 0,00801048 = -0,008

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$= \frac{(3356,85088)(-67,7113) - (3069,8234)(-41,4118375)}{(3356,850588)(9115,3974) - (3069,8234)^2}$$

$$= \frac{(-227296,7172) - (-127127,0278)}{(30599027,12) - (9423815,707)}$$

$$= \frac{-100169,6894}{21175211,41}$$

$$= -0,004730516 = -0,005$$

$$a = \overline{Y} - b_1\overline{X_1} - b_2\overline{X_2}$$

$$= 0,36875 - (-0,00801048)(21,89625) - (-0,004730516)(46,02)$$

$$= 0,36875 - (-0,175399472) - (-0,217698346)$$

$$= 0,761847818$$

$$= 0,762$$

❖ Sedangkan hasil perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics* 19, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Tabel Statistik SPSS Koefisien

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.762	.520		1.464	.203		
	Profitabilitas(ROE)	-.008	.018	-.225	-.454	.669	.692	1.445
	Cash_Dividend	-.005	.011	-.219	-.442	.677	.692	1.445

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 0.762 - 0.008X_1 - 0.005X_2}$$

Arti dari persamaan di atas adalah :

a = 0,762 mempunyai arti jika nilai X (Profitabilitas (ROE) dan Dividen Tunai) =0, maka nilai Y (Return Saham) akan menunjukkan tingkat atau sebesar 0,762 atau dalam arti lain jika tidak ada (Profitabilitas (ROE) dan Dividen Tunai), maka Return Saham sebesar 0,762

b_1 = -0,008, ini menunjukkan koefisien arah regresi negatif, dimana setiap perubahan satu angka pada nilai X_1 (Profitabilitas (ROE)) maka nilai Y (Return Saham) akan berubah sebesar -0,008

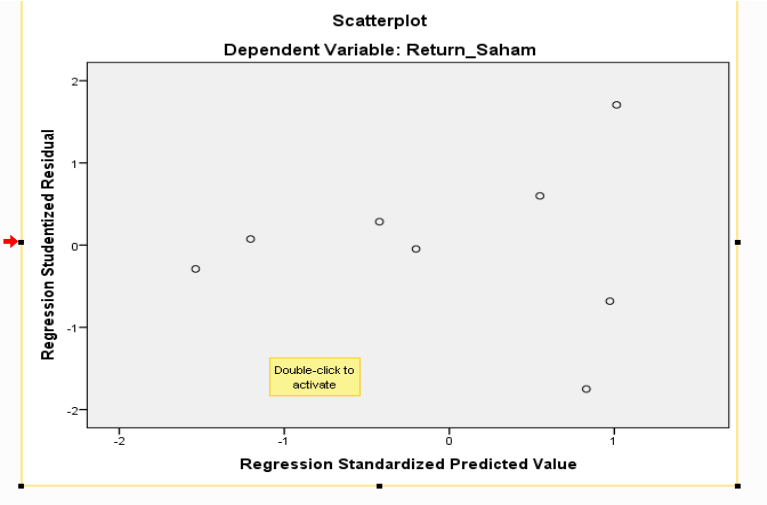
b_2 = -0,005, ini menunjukkan koefisien arah regresi negatif, dimana setiap perubahan satu angka pada nilai X_2 (Dividen tunai) maka nilai Y (Return Saham) akan berubah sebesar -0,005

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa diantara kedua variabel tersebut mempunyai hubungan linear. Tanda (-) pada koefisien regresi b_1 dan b_2 berarti setiap kenaikan 1% pada X_1 dan X_2 akan menyebabkan penurunan nilai tingkat pada *Y* dan. Nilai koefisien regresi *a* yang positif juga menunjukkan bahwa grafik linear dimulai dari titik 0,762 yang selanjutnya akan dilanjutkan dengan kenaikan dalam kondisi persyaratan tertentu.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Gambar 4.5
Scatterplot

Berdasarkan Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, hasil di atas memberikan pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas karena berdasarkan grafik di atas telah menunjukan tingkat normalitas pada poin-poin atau titik-titik grafik di atas yang menyebar dan tidak mendekati garis tengah.

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors (VIF)* pada model regresi.

Tabel 4.8
Tabel Statistik SPSS Pengujian Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.762	.520		1.464	.203		
	Profitabilitas_ROE	-.008	.018	-.225	-.454	.669	.692	1.445
	Dividen_Tunai	-.005	.011	-.219	-.442	.677	.692	1.445

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan table 4.8 , nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel :

1. Nilai *tolerance* Profitabilitas (ROE), 0,692 > 0,10
2. Nilai *tolerance* Dividen Tunai, 0,692 > 0,10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel bebas Profitabilitas (ROE) dan Dividen Tunai.

Berdasarkan table 4.8 , diperoleh VIF untuk masing-masing variabel :

1. VIF variabel Profitabilitas (ROE), 1,445< 10
2. VIF variabel Dividen Tunai, 1,445 < 10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel bebas Profitabilitas (ROE) dan Dividen Tunai.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.

Tabel 4.9
Tabel Statistik SPSS Pengujian Uji Heterokedastisitas

Correlations

			Unstandardized Residual	Profitabilitas ROE	Dividen_Tunai
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.024	.048
		Sig. (2-tailed)	.	.955	.911
		N	8	8	8
	Profitabilitas_ROE	Correlation Coefficient	.024	1.000	.405
		Sig. (2-tailed)	.955	.	.320
		N	8	8	8
	Dividen_Tunai	Correlation Coefficient	.048	.405	1.000
		Sig. (2-tailed)	.911	.320	.
		N	8	8	8

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel X1 Profitabilitas (ROE) dan X2 (Dividen Tunai) dengan Unstandardized Residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, yaitu sebesar 0,955 dan 0,911. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Model regresi dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson (DW-test) berkisar 1,55 sampai 2,46.

Tabel 4.10
Tabel Statistik SPSS Pengujian Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.391[a]	.153	-.186	.84983	2.508

a. Predictors: (Constant), Dividen_Tunai, Profitabilitas_ROE

b. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 4.10 , dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,508. Karena nilai DW berkisar antara 1,55 sampai 2,46, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah autokorelasi.

3. Analisis Korelasi Pearson (*Pearson Product Moment Correlation)*

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara Profitabilitas (ROE) dan Dividen Tunai dengan Return Saham, maka dapat dicari dengan menggunakan pendekatan analisis korelasi pearson (*Pearson Product Moment Correlation*). Korelasi ini digunakan karena teknik statistik ini paling sesuai dengan jenis skala penelitian yang digunakan Rasio. Sebelum mencari korelasi tersebut terlebih dahulu harus dicari untuk mencari koefisien korelasi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Menghitung koefisien korelasi antara Profitabilitas (ROE) (X_1) terhadap Return Saham (Y)

$$rX_1Y = \frac{\sum X_1Y}{\sqrt{\sum X_1^2 \cdot \sum Y^2}}$$

$$= \frac{-41,4118375}{\sqrt{14310,54778}}$$

$$= \frac{-41,4118375}{119,6267018} = -0,346$$

Tabel 4.11
Tabel Statistik SPSS Koefisien Korelasi Profitabilitas (ROE) dengan Return Saham

Correlations

		Unstandardized Residual	Profitabilitas ROE	Return Saham
Unstandardized Residual	Pearson Correlation	1	.000	.920**
	Sig. (2-tailed)		1.000	.001
	N	8	8	8
Profitabilitas_ROE	Pearson Correlation	.000	1	-.346
	Sig. (2-tailed)	1.000		.401
	N	8	8	8
Return_Saham	Pearson Correlation	.920**	-.346	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.401	
	N	8	8	8

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Menghitung koefisien korelasi antara Dividen Tunai (X_2) terhadap Return Saham (Y)

$$rX_2Y = \frac{\sum X_2Y}{\sqrt{\sum X_2^2 \cdot \sum Y}}$$

$$= \frac{-67{,}7113}{\sqrt{38859{,}73671}}$$

$$= \frac{-67{,}7113}{197{,}1287313} = -0{,}343$$

Tabel 4.12
Tabel Statistik SPSS Koefisien Korelasi Dividen Tunai dengan Return Saham

Correlations

		Unstandardized Residual	Return_Saham	Dividen_Tunai
Unstandardized Residual	Pearson Correlation	1	.920**	.000
	Sig. (2-tailed)		.001	1.000
	N	8	8	8
Return_Saham	Pearson Correlation	.920**	1	-.343
	Sig. (2-tailed)	.001		.405
	N	8	8	8
Dividen_Tunai	Pearson Correlation	.000	-.343	1
	Sig. (2-tailed)	1.000	.405	
	N	8	8	8

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Menghitung koefisien korelasi antara Profitabilitas (ROE) (X_1) terhadap Dividen Tunai (X_2)

$$rX_1X_2 = \frac{\sum X_1X_2}{\sqrt{\sum X_1^2 \cdot \sum X_2^2}}$$

$$= \frac{3069,8234}{\sqrt{30599027,12}}$$

$$= \frac{3069,8234}{5531,638737} = 0,555$$

Tabel 4.13
Tabel Statistik SPSS Koefisien Korelasi Profitabilitas (ROE), Dividen Tunai dengan Return Saham

Correlations

		Unstandardized Residual	Return_Saham	Dividen_Tunai	Profitabilitas_ROE
Unstandardized Residual	Pearson Correlation	1	.920**	.000	.000
	Sig. (2-tailed)		.001	1.000	1.000
	N	8	8	8	8
Return_Saham	Pearson Correlation	.920**	1	-.343	-.346
	Sig. (2-tailed)	.001		.405	.401
	N	8	8	8	8
Dividen_Tunai	Pearson Correlation	.000	-.343	1	.555
	Sig. (2-tailed)	1.000	.405		.153
	N	8	8	8	8
Profitabilitas_ROE	Pearson Correlation	.000	-.346	.555	1
	Sig. (2-tailed)	1.000	.401	.153	
	N	8	8	8	8

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perhitungan koefisien korelasi di atas digunakan untuk mencari korelasi secara parsial dan simultan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. Korelasi secara parsial antara Profitabilitas (ROE) (X_1) terhadap Return Saham (Y)

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara Profitabilitas (ROE) (X_1) dan Return Saham (Y), apabila Dividen Tunai (X_2) dianggap konstan, ada dua cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi pearson tersebut, yaitu :

❖ Cara pertama perhitungan manual, yaitu :

$$rX_1Y = \frac{rX_1Y - rX_2Y \,.\, rX_1X_2}{\sqrt{1 - r^2X_2Y(1 - r^2X_1X_2)}}$$

$$= \frac{(-0{,}346175535) - (-0{,}34387727) \,.\, (0{,}554957318)}{\sqrt{(1 - (-0{,}34387727)^2)(1 - (0{,}554957318)^2)}}$$

$$= \frac{-0{,}155338328}{0{,}781146362}$$

$$= -\,0{,}198859439$$

$$= -\,0{,}199$$

❖ Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 19*, yaitu :

Tabel 4.14
Tabel Statistik SPSS Korelasi Parsial
Profitabilitas (ROE) dengan Return Saham

Correlations

Control Variables					Profitabilitas_ROE	Return Saham
Dividen_Tunai	Profitabilitas_ROE	Correlation			1.000	-.199
		Significance (2-tailed)			.	.669
		Df			0	5
		Bootstrap[a]	Bias		.000	.000
			Std. Error		.000	.000
			95% Confidence Interval	Lower	1.000	-.199
				Upper	1.000	-.199
	Return_Saham	Correlation			-.199	1.000
		Significance (2-tailed)			.669	.
		Df			5	0
		Bootstrap[a]	Bias		.000	.000
			Std. Error		.000	.000
			95% Confidence Interval	Lower	-.199	1.000
				Upper	-.199	1.000

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 1000 stratified bootstrap samples

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistic 19* tersebut, maka diperoleh hasil nilai korelasi untuk pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Return Saham adalah -0,199, artinya hubungan variabel Profitabilitas (ROE) terhadap Return Saham sangat rendah. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Profitabilitas (ROE) terhadap Return Saham searah, artinya jika Profitabilitas (ROE) yang dihasilkan besar, maka Return Saham akan meningkat. Dan berdasarkan hasil dari tabel diatas dengan menggunakan program *SPSS versi statistic 19*, adapun korelasi tersebut signifikan, karena nilai significance < 0,05. Maka dapat disimpulkan korelasi antara Profitabilitas (ROE) terhadap Return Saham sangat rendah tetapi signifikan.

b. Koefisien korelasi secara parsial antara Dividen Tunai (X_2) terhadap Return Saham (Y)

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara Dividen Tunai (X_2) dan Return Saham (Y), apabila Profitabilitas (*ROE*) (X_1) dianggap konstan, ada dua cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan hasil dari korelasi pearson tersebut, yaitu :

❖ Cara pertama perhitungan manual, yaitu :

$$rX_2Y = \frac{rX_2Y - rX_1Y \cdot rX_1X_2}{\sqrt{1 - r^2X_1Y(1 - r^2X_1X_2)}}$$

$$= \frac{(-0{,}34387727) - (-0{,}346175535) \cdot (0{,}554957318)}{\sqrt{(1 - (-0{,}346175535)^2)(1 - (0{,}554957318)^2)}}$$

$$= \frac{-0{,}151764624}{0{,}780443555} = -0{,}194$$

❖ Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 19*, yaitu :

Tabel 4.15
Tabel Statistik SPSS Korelasi Parsial
Dividen Tunai dengan Return Saham

Correlations

Control Variables					Return Saham	Dividen Tunai
Profitabilitas_ROE	Return_Saham	Correlation			1.000	-.194
		Significance (2-tailed)			.	.677
		Df			0	5
		Bootstrap[a]	Bias		.000	.000
			Std. Error		.000	.000
			95% Confidence Interval	Lower	1.000	-.194
				Upper	1.000	-.194
	Dividen_Tunai	Correlation			-.194	1.000
		Significance (2-tailed)			.677	.
		Df			5	0
		Bootstrap[a]	Bias		.000	.000
			Std. Error		.000	.000
			95% Confidence Interval	Lower	-.194	1.000
				Upper	-.194	1.000

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 1000 stratified bootstrap samples

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistic 19* tersebut, maka diperoleh hasil nilai korelasi untuk pengaruh Dividen Tunai terhadap Return Saham adalah -0,194, artinya hubungan variabel Dividen Tunai terhadap Return Saham sangat rendah. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Dividen Tunai terhadap Return Saham searah, artinya jika Dividen Tunai yang dihasilkan besar, maka Return Saham akan meningkat. Dan berdasarkan hasil dari tabel diatas dengan menggunakan program

SPSS versi statistic 19, adapun korelasi tersebut signifikan, karena nilai significance < 0,05. Maka dapat disimpulkan korelasi antara Dividen Tunai terhadap Return Saham sangat rendah tetapi signifikan.

c. Korelasi secara simultan antara Profitabilitas (ROE) (X_1) dan Dividen Tunai (X_2) terhadap Return Saham (Y)

Untuk menghitung korelasi secara simultan antara Profitabilitas (ROE) (X_1) dan Dividen Tunai (X_2) terhadap Return Saham (Y), maka digunakan perhitungan sebagai berikut :

❖ Cara pertama perhitungan manual, yaitu :

$$rX_1X_2Y = \sqrt{\frac{r^2X_1Y + r^2X_2Y - 2rX_1Y \,.rX_2Y.rX_1X_2}{(1 - r^2X_1X_2)}}$$

$$= \sqrt{\frac{(-0346175535)^2 + (-0,34387727)^2 - 2(-0,346175535)(-0,34387727)(0,554957318)}{(1 - (0,554957318)^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,238089077 - 0,132126344}{0,692022376}}$$

$$= \sqrt{0,153120385}$$

$$= 0,391$$

❖ Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 19*, yaitu :

Tabel 4.16
Tabel Statistik SPSS Korelasi Simultan
Profitabilitas (ROE) dan Dividen Tunai dengan Return Saham

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.391[a]	.153	-.186	.84983	2.508

a. Predictors: (Constant), Cash Dividen, Profitabilitas (ROE)

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistic 19* tersebut, maka diperoleh hasil nilai korelasi untuk pengaruh Profitabilitas dan Dividen Tunai terhadap Return Saham secara simultan adalah 0,391, artinya hubungan variabel Profitabilitas (ROE) dan Dividen Tunai terhadap Return Saham secara simultan rendah. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Profitabilitas (ROE) dan Dividen Tunai terhadap Return Saham secara simultan searah, artinya jika Profitabilitas (ROE) dan Dividen Tunai yang dihasilkan naik, maka Return Saham akan meningkat.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) pada intinya memberikan penafsiran pengaruh dua variabel, yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Dalam hal ini koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase Profitabilitas (ROE) dan Dividen Tunai berpengaruh terhadap Return Saham pada PT. Bank

Negara Indonesia (Persero) Tbk. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

❖ Cara pertama perhitungan secara manual adalah sebagai berikut :

Kd = r^2 x 100%

= $(0.391)^2$ x 100%

= 0,152881 x 100%

Kd = 15,2881%

= 15,3%

❖ Cara kedua perhitungan dengan menggunakan *SPSS 19 for windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Tabel Statistik SPSS Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.391[a]	.153	-.186	.84983	2.508

a. Predictors: (Constant), Cash Dividen, Profitabilitas (ROE)

b. Dependent Variable: Return_Saham

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistic 19* tersebut, maka diperoleh hasil dari koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,153. Ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE) dan Dividen Tunai mempengaruhi Return Saham secara simultan pada periode

tahun 2003 sampai tahun 2010 adalah sebesar 15,3%, sedangkan sisanya sebesar 84,7% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain seperti harga saham, dan rasio – rasio keuangan lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROE) dan Dividen Tunai terhadap Return Saham pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk termasuk dalam kategori sangat rendah, maka hal tersebut harus dibuktikan dengan pengujian hipotesis.

4.3.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel–variabel yang diteliti, dimana (Ho) merupakan hipotesis tentang adanya pengaruh, yang pada umumnya dirumuskan untuk ditolak, sedangkan hipotesis tandingan (H_1) merupakan hipotesis penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh Profitabilitas (ROE) dan Dividen Tunai terhadap Return Saham.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis, adalah sebagai berikut :

1) Uji F

Uji F ini digunakan secara simultan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai r^2 telah diketahui selanjutnya akan diuji apakah nilai koefisien determinasi mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak.

Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

- Ho : Profitabilitas (ROE) dan Dividen Tunai secara simultan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Return Saham.
- H1 : Profitabilitas (ROE) dan Dividen Tunai secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.

Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{1 - R^2 / (n-k-1)}$$

$$= \frac{0{,}391^2 / 2}{1 - 0{,}391^2 / (8-2-1)}$$

$$= \frac{0{,}0764405}{0{,}1694238} = 0{,}451$$

Nilai F_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai F_{tabel} berdasarkan tingkat signifikansi (α) = 5% dan derajat kebebasan pembilang = k, dan derajat penyebut = n – k – 1. Jadi pembilang = 2 dan derajat penyebut = 8 - 2 - 1 = 5, maka F tabel diperoleh sebesar 5,79.

Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

Apabila F_{hitung} positif (+), maka:

- $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Apabila F_{hitung} negatif (-), maka :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 19 for windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18
Tabel Statistik SPSS Uji F

ANOVA[b]

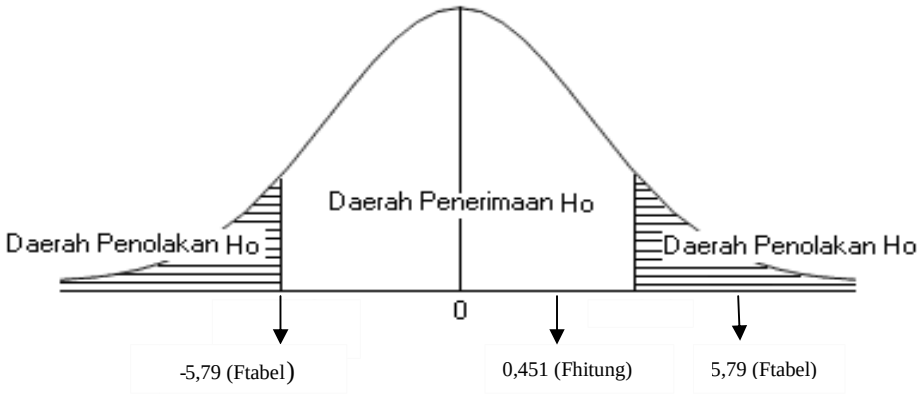
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.652	2	.326	.451	.660[a]
	Residual	3.611	5	.722		
	Total	4.263	7			

a. Predictors: (Constant), Dividen Tunai, Profitabilitas ROE
b. Dependent Variable: Return Saham

Hasil pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

Berdasarkan nilai-nilai yang sudah diperoleh, terlihat $F_{hitung} < F_{tabel,}$ yaitu 0,451 < 5,79. Artinya Ho berada di daerah penerimaan dan H_1 ditolak. Profitabilitas (ROE) dan Dividen Tunai secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Return Saham, hal tersebut diakibatkan oleh adanya krisis global yang melanda negara-negara didunia termasuk Indonesia, yang mempengaruhi sektor perekonomian, khususnya pada sektor perbankan, akibatnya perolehan laba bank mengalami penurunan, dan hal tersebut mengakibatkan turunnya return saham pada bank tersebut.

Untuk mengetahui daerah penerimaan dan penolakan uji hipotesis, dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.6

Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho secara Simultan

2). Uji t

a. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pengaruh Profitabilitas (ROE) dan Dividen Tunai terhadap Return Saham.

Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

Apabila t_{hitung} positif (+), maka :

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Apabila t_{hitung} negatif (-), maka :

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

a. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Return Saham

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah ;

- H_0 : ß1 = 0, Profitabilitas (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap Return Saham.
- H_0 : ß1 ≠ 0, Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Nilai t_{hitung} dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$t_1 = rX_1Y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r^2X_1Y)}}$$

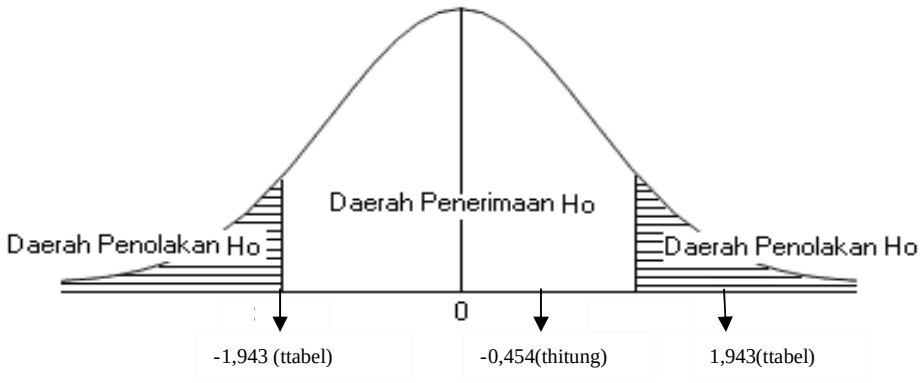
$$= -0{,}198859439 \sqrt{\frac{5}{0{,}960454124}}$$

$$= -0{,}453725198$$

$$= -0{,}454$$

Nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. t_{tabel} diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, dimana df = n-2, dan t(α; n-2) tabel distribusi t $\alpha = 0,05$ dan df = n-2 =8 – 2 =6. Maka $t_{(0,05;6)} = 1,943$

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,454 < 1,943). Artinya H_0 berada di daerah penerimaan dan H1 ditolak, menjelaskan bahwa Profitabilitas (ROE) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Return Saham.



Gambar 4.7

Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho secara Parsial
(Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham)

b. Pengaruh Dividen Tunai terhadap Return Saham

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah :

- H_0 : ß1 = 0, Dividen Tunai berpengaruh tidak signifikan terhadap Return Saham.

- H_{0} : ß1 ≠ 0, Dividen Tunai berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Nilai t_{hitung} dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$t_{2} = rX_{2}Y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r^{2}X_{2}Y)}}$$

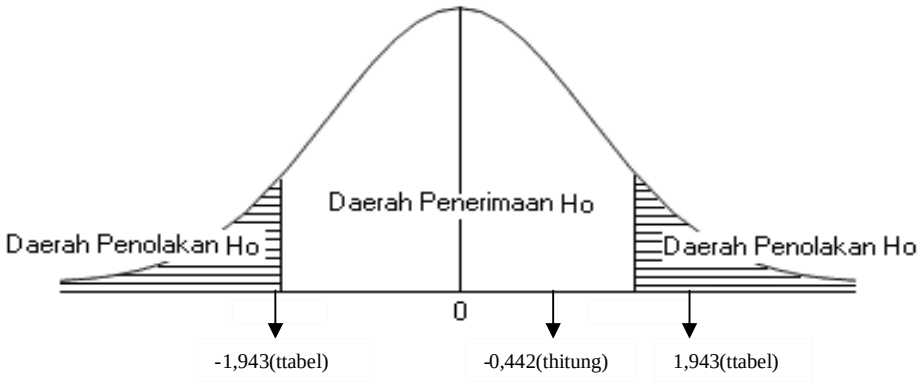
$$= -0,1994459449 \sqrt{\frac{5}{0,962185523}}$$

$$= -0,443286641$$

$$= -0,442$$

Nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. t_{tabel} diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-2, dan t(α; n-2) dan df = n-2 =8 – 2 =6. Maka $t_{(0,05;6)}$ = 1,943

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,442 < 1,943). Artinya H_{0} berada di daerah penerimaan dan Hı ditolak, menjelaskan bahwa Dividen Tunai secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Return Saham.



Gambar 4.8

Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho secara Parsial
(Pengaruh Dividen Tunai terhadap *Return* Saham)

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 19 for windows adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Tabel Statistik SPSS Ouput Coeficients

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.762	.520		1.464	.203		
	Profitabilitas_ROE	-.008	.018	-.225	-.454	.669	.692	1.445
	Dividen_Tunai	-.005	.011	-.219	-.442	.677	.692	1.445

a. Dependent Variable: Return_Saham

3) Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan secara keseluruhan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan analisis regresi berganda baik secara manual maupun output dari pengolahan data menggunakan program SPSS versi statistics 19, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $\mathbf{Y = 0.762 - 0.008X_1 - 0.005X_2}$

Arti dari persamaan di atas adalah :

a = 0,762 mempunyai arti jika nilai X (Profitabilitas (ROE) dan Dividen Tunai) =0, maka nilai Y (Return Saham) akan menunjukkan tingkat atau sebesar 0,762 atau dalam arti lain jika tidak ada (Profitabilitas (ROE) dan Dividen Tunai), maka Return Saham sebesar 0,762

b_1 = -0,008, ini menunjukkan koefisien arah regresi negatif, dimana setiap perubahan satu angka pada nilai X_1 (Profitabilitas (ROE)) maka nilai Y (Return Saham) akan berubah sebesar -0,008

b_2 = -0,005, ini menunjukkan koefisien arah regresi negatif, dimana setiap perubahan satu angka pada nilai X_2 (Dividen tunai) maka nilai Y (Return Saham) akan berubah sebesar -0,005

2. Dari perhitungan analisis korelasi pearson diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Korelasi secara parsial antara Profitabilitas (ROE)(X_1) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistic 19*, maka diperoleh hasil nilai korelasi untuk pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Return Saham adalah -0,199, artinya hubungan variabel Profitabilitas (ROE) terhadap Return Saham sangat rendah. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Profitabilitas (ROE) terhadap Return Saham searah, artinya jika Profitabilitas (ROE) yang dihasilkan besar, maka Return Saham akan meningkat. Dan berdasarkan hasil dari tabel diatas dengan menggunakan program *SPSS versi statistic 19*, adapun korelasi tersebut signifikan, karena nilai significance < 0,05. Maka dapat disimpulkan korelasi antara Profitabilitas (ROE) dengan Return Saham signifikan tetapi sangat rendah.

b. Korelasi secara parsial antara Dividen Tunai(X_2) terhadap Return Saham (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistic 19*, maka diperoleh hasil nilai korelasi untuk pengaruh Dividen Tunai terhadap Return Saham adalah -0,194, artinya hubungan variabel Dividen Tunai terhadap Return Saham sangat rendah. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Dividen Tunai terhadap Return Saham searah, artinya jika Dividen Tunai yang dihasilkan besar, maka Return Saham akan meningkat. Dan berdasarkan hasil dari tabel diatas dengan menggunakan program

SPSS versi statistic 19, adapun korelasi tersebut signifikan, karena nilai significance < 0,05. Maka dapat disimpulkan korelasi antara Dividen Tunai terhadap Return Saham sangat rendah dan signifikan.

c. Korelasi secara simultan antara Profitabilitas (ROE) (X_1) dan Dividen Tunai (X_2) terhadap Return Saham.

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistic 19* tersebut, maka diperoleh hasil nilai korelasi untuk pengaruh Profitabilitas dan Dividen Tunai terhadap Return Saham secara simultan adalah 0,391, artinya hubungan variabel Profitabilitas (ROE) dan Dividen Tunai terhadap Return Saham secara simultan rendah. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Profitabilitas (ROE) dan Dividen Tunai terhadap Return Saham secara simultan searah, artinya jika Profitabilitas (ROE) dan Dividen Tunai yang dihasilkan naik, maka Return Saham akan meningkat.

3. Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistic 19*, maka diperoleh hasil dari koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,153. Ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE) dan Dividen Tunai mempengaruhi Return Saham secara simultan pada periode tahun 2003 sampai tahun 2010 adalah sebesar 15,3%, sedangkan sisanya sebesar 84,7% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain seperti harga saham, dan rasio – rasio keuangan lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROE) dan Dividen Tunai

terhadap Return Saham pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk termasuk dalam kategori sangat rendah.

4. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

a. Uji F

Berdasarkan nilai-nilai yang sudah diperoleh, terlihat $F_{hitung} < F_{tabel,}$ yaitu 0,451 < 5,79. Artinya Ho berada di daerah penerimaan dan H_1 ditolak. Profitabilitas (ROE) dan Dividen Tunai secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Return Saham.

b. Uji t

1. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Return Saham

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,454 < 1,943). Artinya H_0 berada di daerah penerimaan dan Hı ditolak, menjelaskan bahwa Profitabilitas (ROE) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Return Saham.

2. Pengaruh Dividen Tunai terhadap Return Saham

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,442 < 1,943). Artinya H_0 berada di daerah penerimaan dan Hı ditolak, menjelaskan bahwa Dividen Tunai secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Return Saham.

3. Dari hasil pengujian hipotesis, uji F dan uji t menjelaskan bahwa Profitabilitas (ROE) dan Dividen Tunai secara simultan dan parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Return Saham pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk,

hal tersebut diakibatkan karena adanya krisis global yang melanda negara-negara di dunia termasuk Indonesia khususnya pada sektor perbankan, yang mengakibatkan harga saham mengalami penurunan dan hal tersebut juga mengakibatkan penurunan laba bank yang akan berdampak pada turunnya *return* saham.